

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2012

Yusup Sudarwantoro

1201090029

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika
Telkom University, Bandung, Jawa Barat

Abstrak

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank berperan untuk meningkatkan pembangunan suatu Negara. Kredit yang disalurkan bank tersebut merupakan peranan bank untuk meningkatkan pembangunan seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumsi, dan kredit produktif. Dengan adanya produk tersebut maka akan membantu pelaku bisnis untuk lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. *Return on Asset* (ROA) merupakan ratio profitabilitas yang sesuai untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dan menggunakan model *Fixed Effect*. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*. Sedangkan secara parsial variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return on Asset*, tetapi variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Asset*. Selain itu, penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489834 yang berarti bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 48,9834% sedangkan sisanya 51,0166% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Return on Assets* (ROA), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Bank, Regresi Data Panel.

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) yang disingkat BEI merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Saat ini semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibagi kedalam 9 sektor yang diklasifikasikan menurut jenis industri, salah satunya adalah sektor jasa keuangan yang didalamnya termasuk sub sektor Bank.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia mengkategorikan Bank di Indonesia menjadi Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran (Domestik dan Asing) dan Bank Asing, yang keseluruhannya berjumlah 120 Bank (sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2013).

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu aktivitas bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *funding*. Pengertian menghimpun adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya (Kasmir, 2011:26).

Bank berperan untuk meningkatkan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya. Dalam hal ini peran bank untuk melakukan pembangunan daerah adalah dengan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumsi, dan kredit produktif (Kasmir, 2011:34). Dengan adanya produk tersebut maka akan membantu pelaku bisnis untuk lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang membantu bank dalam menyediakan kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/11/PBI/2004 dana pihak ketiga adalah “dana dalam rupiah dan valuta asing yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank

dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.” Semakin bertumbuh dana pihak ketiga semakin besar bank menyediakan kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga dihitung dari persentase selisih dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya.

Dengan bank memberikan kredit bank mendapatkan keuntungan berupa bunga yang akan menjadi pendapatan bunga tetapi bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Selisih pendapatan bunga dan beban bunga merupakan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (Dendawijaya, 2005:122). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Selain mendapatkan pendapatan bunga dalam penyediaan kredit tetapi juga memunculkan resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Oleh sebab itu bank dituntut untuk mengelola kredit yang dikeluarkan dengan baik agar tingkat kredit bermasalahnya kecil. Untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Hariyani, 2010:52). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Pada era globalisasi saat ini semakin banyaknya peluang dan ancaman, peluang bisnis semakin terbuka lebar tetapi para pelaku bisnis akan dihadapkan pada ancaman yang cukup kompleks seperti adanya krisis keuangan. Adanya ketidakstabilan ekonomi dan adanya fluktuasi merupakan indikasi munculnya krisis keuangan. Menjelang akhir Triwulan III-2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global, seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus 2007, yaitu pada saat salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi AS (*subprime mortgage*). Pembekuan ini lantas mulai memicu gejala di pasar finansial dan akhirnya merambat ke seluruh dunia. Di penghujung Triwulan III-2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang (Outlook Ekonomi Indonesia 2009 – 2014, Edisi Januari 2009:41).

Hal tersebut berakibat negatif pada kondisi perbankan di berbagai negara, serta memiliki dampak terhadap meningkatnya risiko kondisi perekonomian di masa yang akan datang. Walaupun demikian, kondisi

buruk tidak terjadi di Indonesia. Bank masih dapat dikatakan sebagai lahan yang aman bagi pengusaha untuk menginvestasikan uangnya atau pengusaha yang ingin mengambil pinjaman modal dalam melaksanakan bisnisnya. Terlebih lagi bank diharapkan sebagai alternatif motor penggerak pada peningkatan ekonomi dimasa yang akan datang. Perusahaan perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu perkembangan perbankan harus selalu dievaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal, standar internal pada umumnya menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyedia informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta pengelolaan aktiva. Sedangkan perbandingan eksternal adalah perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan perbankan sejenis dalam waktu yang sama.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain. Sama halnya dengan industri perbankan, kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mendapatkan evaluasi kinerja yang memadai. Sektor perbankan perlu menumbuhkan kembali citra dari perbankan

agar kepercayaan masyarakat dan para pelaku bisnis kembali meningkat (Karunia, 2013).

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berkeinginan untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performing Loan (NPL)* dan mengangkat Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Hasil perhitungan dari DPK, CAR, NIM dan NPL tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) dari Bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.**”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimana perkembangan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012?
2. bagaimana pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012?
3. bagaimana pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
2. untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
3. untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi dan manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta

dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2.

spek praktis

Hasil penelitian mengenai ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi keuangan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pengertian Bank

Ada beberapa definisi mengenai bank, satu diantaranya yaitu “dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.” (Kasmir, 2011:25).

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, aktivitas bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah funding. Pengertian

menghimpun adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya (Kasmir, 2011:26).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. (Brigham, 2010:133). Laporan keuangan bagi perusahaan maupun bank yang telah lama berdiri, disajikan secara komparatif dengan tahun sebelumnya. Penyajian laporan secara komparatif memberikan gambaran perusahaan saat ini dan perkembangannya.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/11/PBI/2004 dana pihak ketiga adalah “dana dalam rupiah dan valuta asing yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat

deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.”

Menurut Dendawijaya (2005:49). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

2. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni :

- a. Deposito berjangka,
- b. Sertifikat deposito, dan
- c. *Deposits on call*.

3. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa :

- a. Rekening atas nama perorangan,
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan
- c. Rekening bersama/gabungan.

Pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan persentase pertumbuhan dana pihak ketiga dari waktu sebelumnya. Semakin besar nilai pertumbuhan DPK menunjukkan semakin besar keberhasilan strategi suatu bank menarik masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

Rumus dari Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah :

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\% \dots$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121), “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.” CAR akan menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR

juga merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan bank umum sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia karena CAR merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2010:54), “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.” Sehingga para investor dan nasabah dapat mengetahui apakah suatu bank sehat atau tidak salah satunya dengan melihat CAR dari bank tersebut. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan risiko.

Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.2)$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Dendawijaya (2005:122), “*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktivita produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000) dalam (Sri Wahyuni Rasyid, 2012).

Rumus dari *Net Interest Margin* (NIM) adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots$$

Non Performing Loan (NPL)

Kuncoro & Suhardjono (2011:420) mengungkapkan bahwa “kredit bermasalah (*Non Performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.”

Rumus dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Return On Assets (ROA)

Brigham & Houston (2010: 149) berpendapat bahwa “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”. Menurut Sartono (2008:122), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri . Profitabilitas dapat diukur dengan melihat dari *Gros Profit*

Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share.”

Rumus dari *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

Kerangka Pemikiran

Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola pasar modal di Indonesia memiliki 9 sektor yang diklasifikasikan berdasarkan jenis industrinya yaitu : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor perbankan, sektor industry barang konsumsi, sektor property dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi (sumber : <http://www.idx.co.id/>). Dari sektor-sektor tersebut sektor yang akan menjadi objek penelitian penulis yaitu sektor perbankan. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia mengategorikan Bank di Indonesia menjadi Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran (Domestik dan Asing) dan Bank Asing. Jumlah Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai saat ini berjumlah 36 Bank (sumber : <http://www.idx.co.id/>).

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah

baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Simpanan masyarakat tersebut disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) akan disalurkan

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh sebab itu, bank mempunyai peranan penting dalam pengelolaan dana yang beredar dimasyarakat. Pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut ditentukan oleh besarnya sumber dana yang diperoleh dari masyarakat. Namun dalam merealisasikan kegiatan bisnisnya, kredit selalu dihubungkan dengan prinsip *risk and return*, dimana kegiatan yang diharapkan akan mempunyai hasil atau pendapatan yang besar, biasanya mempunyai risiko yang tinggi. Dalam penelitian ini, sumber pendanaan yang digunakan adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank

dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba operasi. ROA menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. Semakin besar rasio ROA maka semakin efektif pengelolaan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih

Hipotesis

Setelah menelaah teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, maka dapat diberikan hipotesis sebagai berikut :

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan penelitian yang penulis lakukan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* yang bersifat *verifikatif*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *deskriptif* atau desain *deskriptif*. Menurut Dantes (2012:51) “penelitian *deskriptif* diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian *deskriptif* dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi *deskriptif* tidak ada control perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan apa adanya berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.”

Variabel Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya (Bungin, 2009: 60). Menurut Dantes (2012:166) “definisi operasional variabel menyangkut pengukuran variabel tersebut, dan pernyataan peringkat/skala data

yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval, atau rasio)".

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan antara lain:

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independen* pertama dalam penelitian ini adalah :

- a. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK),
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR),
- c. *Net Interest Margin* (NIM), dan
- d. *Non Performing Loan* (NPL).

2. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel terikat atau variabel tak bebas (*independent variable*) adalah faktor, perubahan, atau perbedaan statusnya dijelaskan atau dipengaruhi atau diramalkan dalam kelangsungan penelitian empiris. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012:119).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Dantes, 2012:46). Adapun karakteristik dari sampel yaitu:

- a. Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012.
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2007-2012.

Sampai saat ini tercatat ada 36 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh 23 bank yang memenuhi kriteria yang selanjutnya dijadikan sampel penelitian sedangkan 13 perusahaan lainnya tidak digunakan dalam penelitian karena datanya tidak memenuhi kriteria tersebut.

Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Menurut Sekaran (2011:61) data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs, web dan seterusnya. Data tersebut dapat berupa data internal atau eksternal suatu organisasi dan diakses melalui internet atau dengan membaca informasi yang tercatat atau diterbitkan. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu data historis yang diperoleh secara tidak langsung dan berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder dapat berupa data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs web dan internet.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia serta berbagai literatur untuk membantu penulis dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang terdapat dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara-cara berikut ini:

1. Pengamatan data tertulis

Dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini diamati untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Untuk melakukan hal ini, penulis melakukan penelitian yang diperoleh dari 23 Bank yang menjadi sampel penelitian dalam bentuk publikasi laporan keuangan tahunan dari Bank Indonesia melalui websitenya (www.bi.go.id) dan website Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id).

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini dalam rangka mendapatkan landasan teoritis dan gambaran yang benar dari teori-teori pendukung yang diperoleh dengan mempelajari dokumen-dokumen resmi yang tersedia, baik yang tercetak maupun *online* dari internet, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, makalah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Data Panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. Ketika kita melakukan suatu observasi perilaku unit ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan atau negara, kita tidak hanya akan melakukan observasi terhadap unit-unit tersebut di dalam

waktu yang bersamaan tetapi juga perilaku unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu.

Menurut Widarjono (2009:229), Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu:

Berikut ini adalah kelebihan dari Regresi Data Panel :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Model umum regresi data panel menurut Juanda dan Junaidi (2012:180) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

$i = 1, 2, 3, \dots, 23$ (jumlah data *cross-section*)

$t = 1, 2, 3, 4, 5, 6$ (jumlah data *time-series*)

= koefisien intersep

= koefisien slope

= peubah tak bebas untuk unit

individu ke- i dan unit waktu ke- t

= peubah bebas untuk unit

individu ke- i dan unit waktu ke- t

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DPK_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 NPL_{it} +$$

Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan *intersep* dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang *intersep*, koefisien *slope* dan variabel gangguannya. Menurut Widarjono (2009:231), Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, yaitu:

- Diasumsikan *intersep* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan *intersep* dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
- Diasumsikan *slope* adalah tetap tetapi *intersep* berbeda antar individu.
- Diasumsikan *slope* tetap tetapi *intersep* berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
- Diasumsikan *intersep* dan *slope* berbeda antar individu.
- Diasumsikan *intersep* dan *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

Menurut Setiawan dan Kusriani (2010:183) terdapat tiga tipe permodelan residual data panel, yakni Model *Common Effect*, Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Efek Random (*Random Effect Model*).

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Seperti diketahui terdapat tiga jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Pertanyaan yang muncul adalah teknik mana yang sebaiknya dipilih untuk regresi data Panel. Berikut adalah cara untuk melakukan pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model apakah yang akan digunakan, *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah jika $F_{\text{Test}} > F_{\text{tabel}}$ ($w/2, n-1, NT-n-k$) maka model yang digunakan adalah model *Common effect* namun apabila sebaliknya maka yang digunakan adalah model *Fixed effect* (Yamin *et. al*, 2011: 202). Kriteria yang dapat digunakan adalah *Likelihood Ratio* pada alat uji statistik dengan hipotesis :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai prob (*p-value*) *cross section* Chi-Square < 0.05 atau nilai *probability* (*p-value*) $F_{\text{Test}} < 0.05$ maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *Fixed Effect* (Yamin, *et. al*, 2011: 209).

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model apakah yang akan digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan alat uji statistik dengan dua kriteria. Jika nilai *probability* *Chi-Square* $< \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai *probability* *Chi-Square* $> \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah model *random effect* (Yamin *et. al*, 2011: 214).

Kriteria lain pengujian adalah jika nilai statistik Hausman \geq nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, sedangkan jika nilai statistik Hausman $<$ nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih atau *common effect* yang lebih baik, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (Widarjono, 2009:239). Uji signifikansi ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effects*.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2 = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana n = jumlah individu; T = jumlah periode waktu; dan e_{it} adalah residual metode *common effects*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variable independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa intersep dan slope adalah sama. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

Jika nilai LM statistik $>$ nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 ditolak,

Jika nilai LM statistik $<$ nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 diterima.

H_0 : model *Common effects*

H_1 : model *Random effects*

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012.

$H_a : \text{Minimal salah satu } b \neq 0$ H_0 ditolak, berarti Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012.

Adapun penghitungan Fhitung menurut Widarjono (2009:68) dilakukan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana :

= koefisien determinasi

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel independen termasuk konstanta

Berdasarkan F hitung yang didapatkan dari hasil pengolahan ketiga model data panel, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan derajat bebas sebesar n-k. Maka model yang akan diambil adalah model dengan F hitung lebih besar daripada F statistik sehingga dapat dikatakan bahwa pada model yang dipilih paling tidak ada satu koefisien yang signifikan secara statistik.

Untuk menentukan nilai F tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% . Kriteria uji yang dapat digunakan adalah:

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Pengambilan keputusan selain itu dapat dilakukan dengan ketentuan:

Jika nilai Prob (*F-statistic*) < 0.05, maka H_0 ditolak

Jika nilai Prob (*F-statistic*) \geq 0.05, maka H_0 diterima

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai tabel.

Dalam pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesa :

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Bentuk pengujiannya :

a. Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap ROA

$H_{01} : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

b. Pengaruh CAR terhadap ROA

$H_{02}: b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2007-2012.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

c. Pengaruh NIM terhadap ROA

$H_{03} : b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

$H_{04}: b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

$H_{a4} : b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Pada penelitian ini t akan dibandingkan dengan t pada tingkat signifikan (α) = 5%. kriteria penilaian hipotesis pada uji-F adalah :

H_0 diterima bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Adapun uji t menurut Widarjono (2009:64)

dilakukan dengan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_k - \beta_k}{se(\hat{\beta}_k)}$$

Kriteria lain yang dapat dilakukan dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan (penilaian hipotesis) pada uji-t yaitu:

H0 diterima bila nilai Probabilitas < 0.05

H0 ditolak bila nilai Probabilitas \geq 0.05

Koefisien Determinasi ()

Setiawan & Kusri (2010:64) menjelaskan bahwa koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA). Adapun gambaran umum kondisi masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Contoh Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam Miliar/Rp) :

DPK BCA 2012

DPK = Tabungan+Giro+Deposito

DPK = 200.802+96.456+73.014 = 370.274

Contoh Perhitungan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) :

Pertumbuhan DPK BCA 2012

Pertumbuhan DPK = $((DPK_{2012} - DPK_{2011}) / DPK_{2011}) * 100\%$

Pertumbuhan DPK = $\{(370.274 - 323.428) / 323.428\} * 100\% = 14,5\%$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Contoh perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA 2012 :

CAR = (Modal Sendiri/ATMR) x 100%

CAR = (41.035.427/308.378.484) x 100%

CAR = 0,1424 x 100%

CAR = 14,24%

***Net Interest Margin* (NIM)**

Contoh Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) BCA 2012 :

NIM = (Pendapatan bunga bersih/Aktiva produktif) x 100%

NIM = $((Pendapatan\ bunga - beban\ bunga) / Aktiva\ produktif) \times 100\%$

NIM = $((28.885-7.647)/379.250) \times 100\%$

NIM = 5,6%

***Non Performing Loan* (NPL)**

Contoh perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) BCA 2012 :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit bermasalah}/\text{total kredit}) \times 100\%$$

$$\text{NPL} = ((\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet})/\text{total kredit}) \times 100\%$$

$$\text{NPL} = ((213+179+591)/256.714) \times 100\%$$

$$\text{NPL} = (983/256.714) \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 0,0038 \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 0,38\% = 0,4 \%$$

Return On Assets (ROA)

Contoh Perhitungan Return On Assets

(ROA) BCA 2012 :

$$\text{ROA} = (\text{Laba sebelum pajak}/\text{total asset}) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = (14.686/442.994) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 3,6\%$$

Hasil Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow (Likelihood Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIX
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.564441	(22,109)	0.0685
Cross-section Chi-square	37.320238	22	0.0218

Hasil uji Chow (*Likelihood Test*) diatas menentukan model estimasi antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai *Prob.Cross-section Chi-Square* (0.0218) < 0.05, sehingga model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.513128	4	0.0000

Hasil uji Hausman diatas menunjukkan nilai *Prob.Cross-section Chi Square* (0.0000) < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai dalam pengolahan regresi data panel penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Perumusan Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/04/14 Time: 10:18
Sample: 2007 2012
Included observations: 6
Cross-sections included: 23
Total pool (unbalanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.09793	2.634881	-5.350498	0.0000
DPK?	0.037450	0.011570	3.236938	0.0016
CAR?	0.326690	0.068980	4.736002	0.0000
NIM?	1.515351	0.346713	4.370615	0.0000
NPL?	0.412339	0.247939	1.663068	0.0992
Fixed Effects (Cross)				
_1-C	1.147674			
_2-C	-0.061286			
_3-C	2.797335			
_4-C	2.657038			
_5-C	0.998908			
_6-C	3.289568			
_7-C	-2.332441			
_8-C	0.357706			
_9-C	-7.518454			
_10-C	-15.01687			
_11-C	-1.104802			
_12-C	3.030963			
_13-C	1.295828			
_14-C	0.406716			
_15-C	1.334746			
_16-C	-0.869426			
_17-C	5.371848			
_18-C	2.948385			
_19-C	-2.397154			
_20-C	2.317060			
_21-C	1.293433			
_22-C	1.095159			
_23-C	-2.754013			

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.489834	Mean dependent var	1.123309
Adjusted R-squared	0.368143	S.D. dependent var	5.023071
S.E. of regression	3.992811	Akaike info criterion	5.782620
Sum squared resid	1737.737	Schwarz criterion	6.360868
Log likelihood	-366.2182	Hannan-Quinn criter.	6.017605
F-statistic	4.025226	Durbin-Watson stat	2.279319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -14,09793 + 0,037450 \text{ Pertumbuhan DPK} + 0,326690 \text{ CAR} + 1,515351 \text{ NIM} + 0,412339 \text{ NPL}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar 0,037450 yang berarti jika Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu persen dan variabel independen lainnya konstan, maka jumlah *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,037450%.
2. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X_2) sebesar 0,326690 yang berarti jika CAR meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka jumlah *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,326690%, dan sebaliknya.
3. Koefisien *Net Interest Margin* (X_3) sebesar 1,515351 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan NIM sebesar satu satuan variabel independen lainnya konstan maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 1,515351%.
4. Koefisien *Non Performing Loan* (X_4) sebesar 0,412339 yang artinya jika NPL meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka jumlah *Return On Assets* yang didapat akan meningkat sebesar 0,412339%. Ditemukannya pengaruh positif ini tidak sejalan dengan teori yang ada yang

menyatakan bahwa semakin besar NPL maka ROA akan semakin kecil.

Pada pembahasan sebelumnya bahwa koefisien *intersep* setiap perusahaan akan berbeda pada Model *Fixed Effect* karena karakteristik antar perusahaan jelas berbeda. Dan yang digunakan pada penelitian ini adalah Model *Fixed Effect* jadi koefisien *intersep* nya berbeda. Besarnya koefisien *intersep* masing-masing perusahaan terlihat pada Tabel di atas dan besarnya koefisien *intersep* tersebut mengartikan apabila variabel independen konstan maka *Return On Assets* akan meningkat atau menurun sebesar koefisien *intersep* perusahaan tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji pengaruh simultan atau uji F pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *prob.*(*F-statistic*) (0.000000) < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan DPK, CAR, NIM dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan atau bersama-sama.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji secara parsial atau pengaruh individu antara variabel Pertumbuhan DPK, CAR, NIM dan NPL terhadap ROA pada tabel di atas didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan DPK Terhadap ROA Sektor Perbankan

Hasil uji pengaruh parsial atau individu menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0016 < 0.05$ sehingga tolak H_{01} yang berarti Pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Pertumbuhan DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 0,03745%. Hal ini mengartikan semakin besar Pertumbuhan DPK maka semakin besar ROA yang didapatkan. Dikarenakan DPK yang dihimpun akan disalurkan menjadi kredit dan kredit tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga yang membantu menaikkan ROA.

Pengaruh CAR Terhadap ROA Sektor Perbankan

Hasil uji pengaruh parsial atau uji t menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga tolak H_{02} yang artinya CAR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh positif signifikan sebesar 0,32669%. Hal ini mengartikan semakin besar CAR yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan ROA yang semakin besar. CAR yang semakin besar mengurangi jumlah aset yang dibiaya oleh pihak lain sehingga beban biaya semakin berkurang dan ROA yang didapat semakin besar.

Pengaruh NIM Terhadap ROA Sektor Perbankan

Hasil uji pengaruh parsial atau uji t menunjukkan probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga tolak H_{03} yang artinya NIM memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. NIM memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 1,515351%. Hal ini mengartikan semakin besar NIM yang dihasilkan perusahaan akan menghasilkan ROA yang semakin besar. NIM merupakan perbandingan bunga bersih dengan aktiva produktif sehingga semakin besar NIM semakin besar pula ROA yang didapat.

Pengaruh NPL Terhadap ROA Sektor Perbankan

Hasil uji pengaruh parsial atau uji t menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0992 > 0.05$ sehingga terima H_{04} yang berarti NPL tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan sebesar 0,412339%. Pengaruh positif ini disebabkan karena meningkatnya resiko kredit yang diprosikan oleh NPL tidak menjadi halangan bagi Bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012 dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) walaupun peningkatannya tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi () pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik. Dari hasil regresi *Fixed effect* pada tabel diatas, didapatkan hasil dari hasil estimasi persamaan adalah sebesar 0,489834 yaitu berarti perubahan pada variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 48,98 persen, sedangkan 51,02 persen

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas dan dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh antara Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 sebagai berikut:

1. Perkembangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012:

- a. Rata-rata Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 terus menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap percaya menempatkan dananya dan atau mempertahankan simpanannya di bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank telah melakukan penghimpunan DPK secara optimal.
- b. Rata-rata CAR bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 mengalami *trend* penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah aset yang mengandung resiko meningkat. Meningkatnya aset yang mengandung resiko terlihat dari terus meningkatnya jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
- c. Rata-rata NIM bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012 mengalami naik turun setiap tahunnya meskipun begitu angkanya masih stabil berada dikisaran 5%. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah aset produktif, beban bunga, dan pendapatan bunga yang berubah-ubah setiap tahunnya.

- d. Rata-rata NPL bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempat mengalami peningkatan pada tahun 2008 meskipun angkanya masih berada dibawah persentase NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4%. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 ikut berdampak pada perekonomian Indonesia yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan banyaknya kredit macet yang menyebabkan meningkatnya persentase NPL perbankan. Kemudian pada tahun 2009 hingga 2011 angka NPL perbankan terus mengalami penurunan, dan pada tahun 2012 angka NPL sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin membaik dalam mengelola kredit yang disalurkan pascakrisis finansial global yang ikut berdampak pada dunia perbankan Indonesia.
 - e. Rata-rata ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai pada angka -1%. Rata-rata ROA perbankan akhirnya kembali meningkat pada tahun 2009 sampai tahun 2012.
2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 48,98% pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka dapat diketahui bahwa:
- a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada Pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia tahun 2007

sampai 2012 sebesar 0,03745%. Sehingga Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga merupakan rasio ketiga yang perlu diperhatikan oleh bank karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

- b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia tahun 2007 sampai 2012 sebesar 0,32669%. Sehingga CAR memiliki pengaruh cukup besar dan signifikan setelah NIM dalam penelitian ini.
- c. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia tahun 2007 sampai 2012 sebesar 1,515351%. Sehingga NIM memiliki pengaruh paling besar dan signifikan dalam penelitian ini.
- d. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan pada *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia tahun 2007 sampai 2012 sebesar 0,412339%. Ditemukannya pengaruh positif ini tidak searah dengan teori yang ada, dimana menyatakan bahwa semakin besar NPL, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank akan semakin kecil. Pengaruh positif ini disebabkan karena meningkatnya resiko kredit yang diprosikan oleh NPL tidak menjadi halangan bagi Bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012 dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) walaupun peningkatannya tidak signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian mengenai pengaruh DPK, CAR, NIM dan NPL terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

Saran bagi perusahaan:

1. NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan pengaruh yang paling besar dalam penelitian ini, Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Hal itu berarti bank harus meningkatkan nilai NIM nya dan menjadikan prioritas utama dibandingkan rasio lain untuk meningkatkan ROA bank tersebut yaitu dengan mengefektifkan aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Hal ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan kredit sebanyak mungkin dengan cara memberikan tawar-tawaran kredit yang menarik sehingga masyarakat

berminat untuk mendapatkan kredit pada bank tersebut.

2. CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA yang memiliki pengaruh cukup besar setelah NIM, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian CAR merupakan rasio kedua yang harus diperhatikan oleh bank. Oleh sebab itu bank diharapkan meningkatkan modal sendiri salah satunya dengan *retained earnings*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan CAR dan ROA nya karena semakin besar modalnya semakin berkurang pula beban-bebannya salah satunya beban bunga. Dengan beban bunganya berkurang pendapatan bunga bersih yang didapatkan akan semakin besar serta ROA yang dihasilkanpun akan semakin besar.
3. Pertumbuhan DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan demikian bank diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat tetap percaya menempatkan dananya dan atau mempertahankan simpanannya di bank. Hal ini dapat dilakukan

antara lain melalui program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.

Saran bagi peneliti selanjutnya:

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai ROA perbankan adalah:

Menambahkan variabel lain yang tidak diteliti yang mempunyai pengaruh terhadap ROA perbankan seperti : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB).